

# PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Hana Hanifah<sup>1</sup>, Mochamad Fahru Komarudin<sup>2</sup>  
Magister Akuntansi<sup>1,2</sup>, Universitas Bina Bangsa<sup>1,2</sup>  
ifahana241@gmail.com<sup>1</sup>, mfahruk@gmail.com<sup>2</sup>

---

## Informasi Artikel

Tanggal masuk	24-03-2026
Tanggal revisi	27-03-2026
Tanggal diterima	31-03-2026

## Keywords:

*Audit Committee*  
*Board of Directors*  
*Board of Commissioners*  
*Financial Performance (ROA)*  
*Profit Management*

## Abstract

*The significance of financial success as a crucial metric for making investment decisions. Financial success is anticipated to be impacted by sound corporate governance practices and earnings management. The purpose of this study is to investigate how primary consumer goods sector businesses' financial performance is affected by sound corporate governance and earnings management from 2018 to 2022. This study employs a quantitative approach, and the sample consists of all 118 core consumer goods businesses listed on the IDX between 2018 and 2022. Purposive sampling was the method employed, and throughout the course of the five-year study period, 19 firms were found, yielding 95 sample data. Multiple regression analysis with SPSS 26 software is the technique employed. The study's findings show that the Audit Committee, Board of Directors, and Board of Commissioners all significantly affect Financial Performance (ROA). Financial Performance (ROA) is not significantly impacted by earnings management. Financial Performance (ROA) is also significantly influenced by the Board of Directors, Board of Commissioners, Audit Committee, and Earnings Management.*

---

## Kata kunci:

*Komite Audit*  
*Dewan Direksi*  
*Dewan Komisaris*  
*Kinerja Keuangan*  
*Manajemen Laba*

## Abstrak

Pentingnya keberhasilan finansial sebagai metrik krusial dalam pengambilan keputusan investasi. Keberhasilan finansial diperkirakan akan dipengaruhi oleh praktik tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana kinerja keuangan bisnis sektor barang konsumsi utama dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen laba dari tahun 2018 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan sampel terdiri dari 118 bisnis barang konsumsi inti yang terdaftar di IDX antara tahun 2018 dan 2022. Metode yang digunakan adalah purposive sampling, dan selama periode penelitian lima tahun, ditemukan 19 perusahaan, menghasilkan 95 data sampel. Analisis regresi berganda dengan perangkat lunak SPSS 26 adalah teknik yang digunakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit, Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris semuanya secara signifikan memengaruhi Kinerja Keuangan (ROA). Kinerja Keuangan (ROA) tidak secara signifikan dipengaruhi oleh manajemen laba. Kinerja Keuangan (ROA) juga secara signifikan dipengaruhi oleh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Manajemen Laba.

## 1. Pendahuluan

Investor mendasarkan keputusan mereka pada kinerja keuangan perusahaan, yang merupakan komponen penting dalam mengevaluasi keberhasilannya. Kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin adalah indikator kunci bagi pasar dan menunjukkan seberapa baik manajemen sumber dayanya berjalan (Hutabarat, 2020). Sektor barang konsumen primer memiliki karakteristik relatif stabil karena berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat. Namun demikian, kondisi ekonomi global, termasuk dampak pandemi Covid - 19, telah mempengaruhi daya beli dan kinerja perusahaan dalam sektor ini. Penurunan konsumsi berdampak langsung terhadap penurunan

pendapatan dan profitabilitas perusahaan, sehingga menuntut adanya pengelolaan perusahaan yang efektif dan transparan (Nurhayati, 2020).

Mekanisme GCG yang melibatkan dewan direksi, dewan komisaris, komite audit berperan dalam mengawasi serta memastikan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan perusahaan (Hudha & Utomo, 2021). Selain GCG, praktik manajemen laba juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan, praktik ini dapat menimbulkan distorsi informasi keuangan dan memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan (Purwanti, 2021).

Dampak GCG dan manajemen laba terhadap keberhasilan keuangan telah menjadi subjek temuan yang bertentangan dalam sejumlah penelitian sebelumnya. Menurut penelitian Nurhayati (2020), ROA dipengaruhi secara positif oleh komite audit, dewan direksi, dan dewan komisaris. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa keberhasilan keuangan tidak selalu dipengaruhi secara signifikan oleh manajemen laba (Jamilah & Mazni, 2021). Temuan yang tidak konsisten ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diinvestigasi lebih lanjut, terutama di industri produk konsumen inti Indonesia.

Berdasarkan definisi ini, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana GCG, sebagaimana diantisipasi oleh komite audit, dewan direksi, dan dewan komisaris, serta manajemen laba, memengaruhi kinerja keuangan bisnis barang konsumsi utama sebagaimana ditentukan oleh ROA. Diharapkan penelitian ini akan menambah dukungan empiris pada pengetahuan tentang dampak GCG dan manajemen laba dalam meningkatkan keberhasilan keuangan.

## 2. Metode dan Kajian Pustaka

Dampak GCG dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan diteliti dalam studi ini menggunakan metode kuantitatif. Desain ini dipilih karena analisis statistik dapat digunakan untuk mengujinya secara objektif. "Data sekunder dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan produk konsumen besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2022 digunakan."

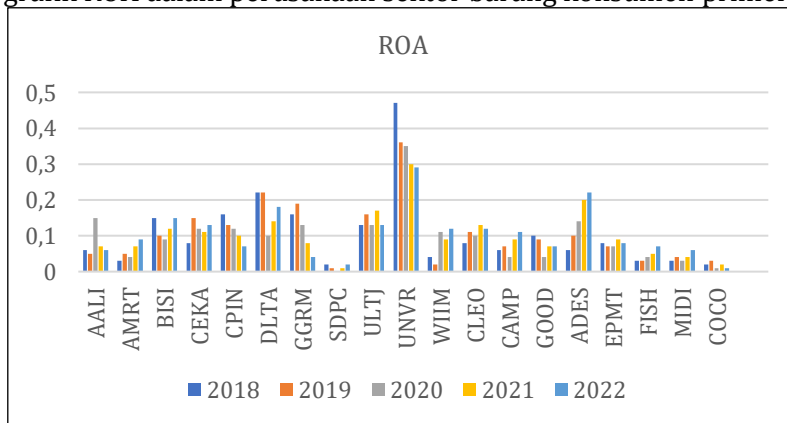
Dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, sampel sebanyak 19 perusahaan dengan durasi observasi 5 tahun diperoleh dari populasi 118 perusahaan, menghasilkan 95 data observasi. Namun demikian, jumlah data yang diproses dikurangi menjadi 110 observasi setelah pembersihan data (perlakuan outlier).

### 2.1. Kinerja Keuangan

Pemeriksaan kinerja keuangan suatu perusahaan dilakukan untuk memastikan kondisi dan perkembangannya. Hal ini akan menunjukkan hasil yang dicapai dari waktu ke waktu. Maya Sari (2021:18) mengutip Dewayanto (2010). Telah terjadi beberapa kemajuan dalam evaluasi kinerja keuangan, masing-masing dengan manfaat dan kekurangannya sendiri. Penelitian ini mengukur kinerja keuangan menggunakan return on assets (ROA), rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dari total aset. Berikut adalah rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \quad (1)$$

Di mana tingkat keuntungan perusahaan dan posisi manajemen kas berkorelasi positif dengan angka ROA. Berikut grafik ROA dalam perusahaan sektor barang konsumen primer selama 5 tahun:



Gambar 1. Return On Assets

### 2.2. Corporate Governance

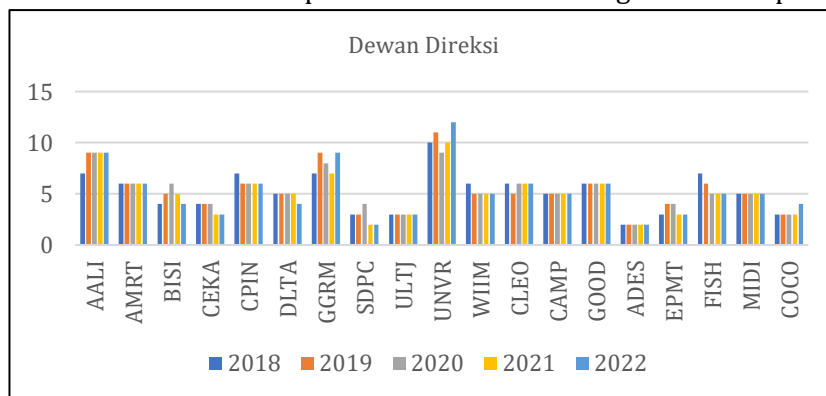
Menurut Muhammad Tamrin (2019:18), tata kelola perusahaan adalah kumpulan prosedur yang menyeimbangkan kepentingan pemangku kepentingan dengan keputusan dan tindakan manajemen. Mekanisme internal, yang meliputi rapat umum pemegang saham, rapat dewan direksi, susunan dewan komisaris, komite audit, remunerasi eksekutif, dan kepemilikan manajemen, adalah pengendalian perusahaan yang diimplementasikan melalui proses dan struktur informasi. Peraturan pemerintah atau perlindungan kepemilikan investor, kepemilikan eksternal, kualitas audit eksternal, dan pengendalian pemegang utang adalah contoh mekanisme eksternal. Dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit adalah satu-satunya proses internal yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 2.2.1. Dewan Direksi

Keberlanjutan bisnis dipengaruhi oleh dewan direksi. Dewan direksi dapat memengaruhi pelaporan manajemen karena mereka adalah para ahli dengan kesadaran yang mendalam tentang keberlanjutan perusahaan (Novitasari dkk. 2021). Rumus tersebut dapat digunakan untuk menentukan ukuran dewan direksi :

$$\text{Jumlah Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi} \tag{2}$$

Berikut grafik dewan direksi dalam perusahaan sektor barang konsumen primer selama 5 tahun:



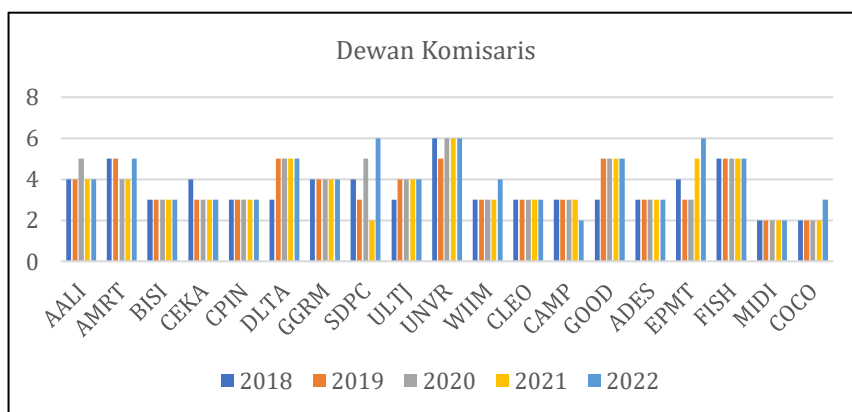
Gambar 2. Grafik Dewan Direksi

#### 2.2.2. Dewan Komisaris

Komponen penting dari tata kelola perusahaan yang baik adalah Dewan Komisaris, yang bertugas mengawasi administrasi manajemen organisasi, menegakkan akuntabilitas, dan menjamin pelaksanaan strategi lembaga (Novitasari dkk. 2021). Rumus tersebut dapat digunakan untuk menentukan ukuran dewan komisaris:

$$\text{Jumlah Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris} \tag{3}$$

Berikut grafik dewan direksi dalam perusahaan sektor barang konsumen primer selama 5 tahun:



Gambar 3. Grafik Dewan Komisaris

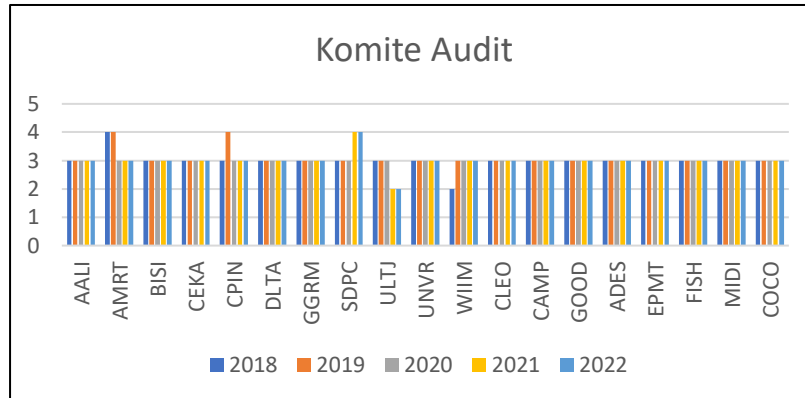
#### 2.2.3. Komite Audit

Komponen penting dari tata kelola perusahaan yang baik adalah Dewan Komisaris, yang bertugas mengawasi administrasi manajemen organisasi, menegakkan akuntabilitas, dan menjamin pelaksanaan

strategi lembaga (Novitasari dkk. 2021). Rumus tersebut dapat digunakan untuk menentukan ukuran dewan komisaris:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit} \quad (4)$$

Berikut grafik komite audit dalam perusahaan sektor barang konsumen primer selama 5 tahun:



Gambar 4. Grafik Dewan Komisaris

### 2.3. Manajemen Laba

Praktik menggunakan teknik akuntansi yang diakui secara luas untuk memanipulasi laba dalam laporan keuangan dikenal sebagai manajemen laba. Ketika suatu bisnis menghadapi tantangan keuangan, manajemen laba menjadi lebih umum. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan ukuran manajemen laba:

$$\text{TAC}_{it} = \text{N}_{it} - \text{CFO}_{it} \quad (5)$$

Nilai total *accruals* (TACit) diestimasi dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{TAC}_{it}/\text{A}_{it-1} = a_1 (1/\text{A}_{it-1}) + a_2 ((\Delta \text{REV}_{it}/\text{A}_{it-1}) + a_3 (\text{PPE}_{it}/\text{A}_{it-1}) + e$$

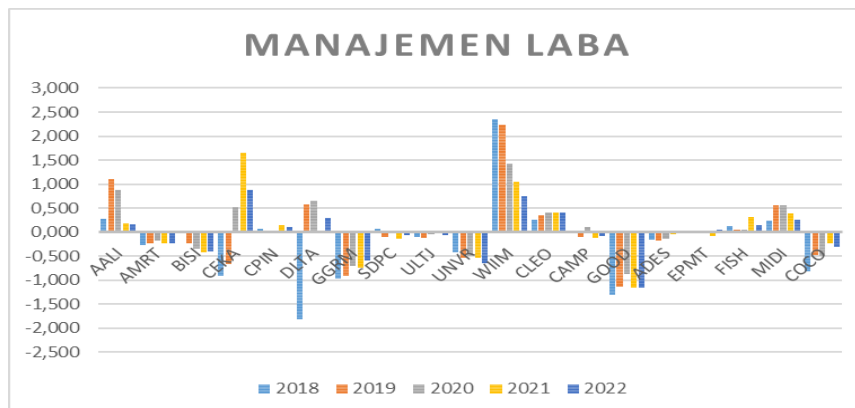
Kemudian untuk menghitung *nondiscretionary accruals* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{NDA}_{it} = a_1 (1/\text{A}_{it-1}) + a_2 ((\Delta \text{REV}_{it} - \Delta \text{REC}_{it})/\text{A}_{it-1} + a_3 (\text{PPE}_{it}/\text{A}_{it-1})$$

Selanjutnya *discretionary accruals* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{DA}_{it} = (\text{TAC}_{it}/\text{A}_{it-1}) - \Delta \text{REV}_{it}$$

Berikut grafik manajemen laba dalam perusahaan sektor barang konsumen primer selama 5 tahun:



Gambar 5. Grafik Manajemen Laba

Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 26, metode analisis data meliputi regresi linier berganda, statistik deskriptif, dan pengujian asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (parsial), uji f (simultan), dan koefisien determinasi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil Analisis Deskriptif

Berikut merupakan hasil pengujian deskriptif statistik:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	110	2.00	12.00	5.7273	2.46781
Dewan Komisaris	110	2.00	9.00	4.2182	1.70473
Komite Audit	110	2.00	4.00	3.0182	.27030
Manajemen Laba	110	-1.8163	7.7645	.647089	1.8977478
ROA	110	.0024	.4666	.098578	.0764317
Valid N (listwise)	110				

Sumber : Hasil output SPSS V.26

**Gambar 6.** Hasil Pengujian Deskriptif Statistik

Menurut statistik deskriptif, keberhasilan keuangan perusahaan sampel yang diprediksi oleh ROA agak bervariasi. Dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit membentuk variabel GCG, yang cukup konsisten dan menunjukkan bahwa industri barang konsumsi utama memiliki struktur tata kelola yang seragam. Di sisi lain, terdapat lebih banyak variasi pada variabel manajemen laba, yang menunjukkan bahwa organisasi yang berbeda memiliki proses pelaporan keuangan yang berbeda.

### 3.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian secara umum menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal, model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas (nilai VIF <10), nilai Durbin Watson berada pada jarak yang dapat diterima, dan tidak terdeteksi tanda-tanda heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi tersebut sesuai untuk pengujian hipotesis.

### 3.3. Hasil Regresi Linear Berganda

Berikut adalah hasil pengolahan uji regresi linear berganda:

**Tabel 1.** Hasil Pengujian Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.141	.080		1.756	.082		
Dewan Direksi	.011	.004	.305	3.045	.003	.823	1.215
Dewan Komisaris	.015	.007	.213	2.100	.038	.804	1.244
Komite Audit	-.051	.025	-.186	-2.015	.047	.971	1.030
Manajemen Laba	-.019	.011	-.155	-1.659	.101	.947	1.056

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS V.26

Dari tabel berikut diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:  
 $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$  /  $ROA = 0,141 + 0,011 X_1 + 0,015 X_2 + -0,051 X_3 + -0,019 X_4 + e$ .

Berdasarkan temuan regresi, korelasi antara tata kelola perusahaan yang baik, karakteristik manajemen laba, dan keberhasilan keuangan dapat dijelaskan oleh model tersebut. Dalam hal menjelaskan varians dalam kinerja keuangan, model regresi secara umum signifikan.

### 3.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil uji signifikan parsial:

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 <sup>a</sup>	.258	.225	.0705761

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: ROA

**Gambar 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan temuan regresi, korelasi antara tata kelola perusahaan yang baik, karakteristik manajemen laba, dan keberhasilan keuangan dapat dijelaskan oleh model tersebut. Dalam hal menjelaskan varians dalam kinerja keuangan, model regresi secara umum signifikan.

### 3.5. Hasil Uji Parsial

Berikut adalah hasil uji signifikan parsial:

**Tabel 2.** Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.141	.080		1.756	.082
Dewan Direksi	.011	.004	.305	3.045	.003
Dewan Komisaris	.015	.007	.213	2.100	.038
Komite Audit	-.051	.025	-.186	-2.015	.047
Manajemen Laba	-.019	.011	-.155	-1.659	.101

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS V.26,

Hasil menunjukkan "**Dewan Direksi (X1)** berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai sig.  $0,003 < 0,05$ . **Dewan Komisaris (X2)** berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai sig.  $0,038 < 0,05$ . **Komite Audit (X3)** berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai sig.  $0,047 < 0,05$ , dan **Manajemen Laba (X4)** berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai sig.  $0,101 > 0,05$ ."

### 3.6. Hasil Uji Simultan

Berikut adalah hasil uji signifikan simultan:

**Tabel 3.** Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.156	4	.039	7.842	.000 <sup>b</sup>
Residual	.448	90	.005		
Total	.605	94			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris

Sumber: Hasil Output SPSS V.26,

Berdasarkan temuan regresi, korelasi antara tata kelola perusahaan yang baik, karakteristik manajemen laba, dan keberhasilan keuangan dapat dijelaskan oleh model tersebut. Dalam hal menjelaskan varians dalam kinerja keuangan, model regresi secara umum signifikan.

## 4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen laba kurang penting dibandingkan proses tata kelola perusahaan yang efektif dalam menilai keberhasilan keuangan suatu perusahaan. Terdapat korelasi yang jelas antara efektivitas manajemen aset dan kemampuan menghasilkan laba; hal ini didukung oleh fakta bahwa komite audit, dewan komisaris, dan dewan direksi semuanya memiliki dampak substansial terhadap pengembalian aset.

Di sisi lain, kinerja keuangan tidak terpengaruh oleh manajemen laba. Taktik manipulasi akuntansi mungkin berpengaruh pada penggambaran jangka pendek dalam laporan keuangan, tetapi menurut laporan ini, taktik tersebut tidak meningkatkan keberhasilan ekonomi perusahaan.

Semua faktor independen memiliki dampak substansial pada kinerja keuangan secara bersamaan, tetapi mekanisme GCG (*Good Corporate Governance*) adalah yang paling penting. Menurut hasil penelitian, taktik pelaporan oportunistik memiliki dampak yang lebih kecil pada laba perusahaan dibandingkan tata kelola perusahaan yang baik.

## Ucapan terima kasih

Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh civitas akademika Universitas Bina Bangsa atas ilmu, bimbingan, dorongan dan saran yang mendukung terhadap penelitian ini, serta orang tua terkasih atas doa-doa yang dipanjatkan dan dukungan financial, teman sejawat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

**Referensi**

- Dr. Kasmir, S. M. (2022). Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Francis Hutabarat. 2020 . Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Serang. Desanta Muliavisitama.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hudha, B., & Utomo, D. C. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Keragaman Gender, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1).
- Jamilah, J., & Mazni, A. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor industry and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 1(4), 921-933.
- Maya Sari. 2021. Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Good Corporate Governance. Medan. UMSU Press.
- Novitasari, D., Asbari, M., Purwanto, A., & Sudargini, Y. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 123-135.
- Nurhayati, F. S. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Purwanti, L. (2020). Pengaruh manajemen laba terhadap nilai dan kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12 (2), 120 - 132.
- Tamrin M, & Maddatuang B (2019). Penerapan Konsep Good Corporate Governance dalam Industri Manufaktur di Indonesia. Bogor: PT Penerbit IPB Press.